

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum SMA Walisongo Pecangaan Jepara

A. Sejarah Berdirinya

Yayasan Walisongo Pecangaan berdiri tidak lepas dari keberadaan pondok pesantren Mathlaun Nasyi'in yang didirikan oleh K. Asmawi Mu'min (alm) yang berdiri sekitar tahun 1935-an dan Muallimin NU yang telah ada sejak tahun 1965, karena lembaga inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Walisongo pada tahun 1980.

Untuk memperkuat secara yuridis formal keberadaan lembaga-lembaga yang dikelola oleh pengurus pada saat itu, maka pengurus sepakat untuk mengubah lembaga kepengurusan menjadi sebuah Yayasan yang kemudian diberi nama Yayasan Walisongo yang berbadan hukum berdasarkan akta notaries J Moeljani SH Semarang Nomor 100 pada tanggal 15 februari 1980.

VISI

Terwujudnya Yayasan Walisongo Sebagai Islami dan Mandiri.

B. Sejarah Singkat Tentang SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Sejarah Berdirinya

Tujuan didirikan SMA Walisongo Pecangaan jepara adalah ikut serta membantu sukses nya program pemerintah dibidang pendidikan serta dalam rangka untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan

Walisongo Pecangaan Jepara yaitu mencetak kader - kader bangsa yang berprestasi dan berketrampilan. Sedang alasan didirikannya SMA Walisongo Pecangaan Jepara sebagai berikut :

- a. Di Wilayah Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sesuai dengan data yang ada yaitu : terdapat murid kelas III SLTP Tahun Ajaran 1986 /1987
- b. Sebanyak 932 siswa dan yang diperkirakan akan meneruskan ke SLTA sebanyak 80 % yaitu sekitar 748 Siswa
- c. Daya tampung SLTA yang ada di Kecamatan Pecangaan Jepara ±480 Siswa
- d. Sisa Siswa yang belum tertampung kurang lebih sebanyak 266 Siswa.

Berpijak dari alasan – alasan itu, maka Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara Mencoba memberanikan diri untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang diberi nama SMA Walisongo Pecangaan . Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan peraturan pemerintah , maka mengalami perubahan menjadi SMA Walisongo Pecangaan.

Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Ajaran 1990 / 1991. SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah memiliki status DIAKUI dengan surat keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor : 349 / C /Kep / I / 1990, Tanggal 27 Desember 1990.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai SMA Walisongo Pecangaan Jepara maka pada tahun pelajaran 1997 / 1998 sekolah telah berstatus DISAMAKAN. Setelah itu status SMA Walisongo Pecangaan Jepara terus mengalami peningkatan yakni TERAKREDITASI pada tahun pelajaran 2006 / 2007 dan TERAKREDITASI A pada tahun 2016 / 2017. Nilai Akreditasi sekolah pada 2 (dua) periode terakhir juga mengalami peningkatan.

Sedangkan perkembangan SMA Walisongo Pecangaan Jepara dalam Tahun Ajaran 1997 / 1998 dalam proses status DISAMAKAN.

Selanjutnya perkembangan SMA Walisongo Pecangaan Jepara dalam Tahun Ajaran 2006/2007 dalam proses status TERAKREDITASI.

Mengenai perkembangan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yaitu pesat, baik sarana dan prasarana maupun hasil belajar siswanya. Hal tersebut antara lain :

a. Jumlah Kelas

Berawal dari kelas I ,tahun berikutnya menjadi 4 kelas ,yaitu kelas 1 dan kelas II , Tahun berikutnya menjadi 6 kelas.

b. Personalia

1. Kepala Sekolah

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| a) Bapak Drs. Sholihin | (1987 s.d 1991) |
| b) Bapak Drs. Abdul Rohman | (1991 s.d 1995) |
| c) Bapak Drs. Ahmad Darmawan | (1995 s.d 1998) |
| d) Bapak Drs. Samudi | (1998 s.d 2002) |
| e) Bapak Drs. Mahmud | (2002 s.d 2008) |

- f) Bapak Drs. Rohmadi (2008 s.d 2011)
 - g) Bapak H. Muwassaun Ni'am, S.Ag (2011 s.d 2015)
 - h) Bapak Budi Ismail, S.E. (2015 s.d sekarang)
2. Guru –guru dan Staf Karyawan yang memepunyai kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat , dngan perincian sebagai berikut :

- a. 27 Guru Mata Pelajaran
- b. 6 Karyawan / Karyawati
- c. 1 Sanitasi / Pesuruh
- d. 1 Penjaga Malam

Perkembangan yang pesat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menunjang , seperti :

- a. Tenaga edukatif yang sesuai dengan jurusannya masing – masing mapel..
- b. Sistem manajemen atau pengelolaan sekolah mempunyai komunikasi top down dan bottom top.

Disamping itu semua keberhasilan SMA WALISONGO Pecangaan Jepara, Dipengaruhi oleh kesadaran dan dedikasi yang tinggi semua stake holder dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan ketekunan siswa dalam belajar serta partisipasi dari masyarakat setempat

- c. Letak Geografis

SMA Walisongo Pecangaan Jepara terletak di Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara , atau lebih tepatnya

adalah di sebelah selatan Jalan Raya Kudus Kabupaten Jepara gang Kemantren No 9 Pecangaan Kulon Jepara dilokasi tersebut sangatlah bagus untuk proses belajar mengajar karena terdapat suasana yang tenang dan mudah dijangkau oleh siswa maupun guru.

d. Tanah dan Bangunan

a. Luas tanah : 2.910 m²

b. Luasa Bangunan : 2010 m²

Terdiri dari :

NO	JENIS RUANG	Baik	
		Jml	Luas (m ²)
1	Ruang Teori / Kelas	10	1024
2	Laboratorium IPA	1	64
3	Laboratorium Biologi	1	144
4	Laboratorium Kimia	1	144
5	Laboratorium Fisika	1	144
6	Laboratorium Bahasa	1	144
7	Laboratorium Komputer	1	64
8	Ruang Perpustakaan	1	64
9	Ruang Ketrampilan	1	64
10	Ruang UKS	1	21
11	Koperasi / Toko	1	20
12	Ruang Bp / BK	1	21
13	Ruang Kepala Sekolah	1	21

14	Ruang Guru	1	64
15	Ruang TU	1	21
16	Ruang Osis	1	21
17	Kamar Mandi / WC Guru	1	6
18	Kamar Mandi / WC Murid	5	18
19	Gudang	1	16
20	Ruang Ibadah	1	16
21	Ruang Sablon	1	16

C. Status Sekolah

Status SMA Walisongo Pecangaan Jepara Adalah Terakreditasi A

Pada tanggal 29 Oktober 2016

D. Visi dan Misi SMA Walisongo Pecangaan Jepara

a. Visi

Terwujudnya Lulusan yang Berilmu Amaliah , Beramal Ilmiah,
Berakhlakul Karimah Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

Demi tercapainya visi Sekolah maka SMA Walisongo Pecangaan
mempunyai beberapa misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran secara tepat
guna dan berhasil guna

2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
3. Menumbuhkembangkan sikap aktif, kreatif inovatif dan kompetitif pada diri peserta didik.
4. Menerapkan dan mengimplementasikan nilai – nilai Islami Ahlussunah Waljama'ah dalam kehidupan sehari – sehari
5. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif, profesional, akuntabel, dan transparan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
6. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian untuk mencintai dan menjaga kebersihan, kelestarian keindahan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMA Walisongo Pecangaan adalah sebagai berikut

1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia
2. Membekali Peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing di dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian , cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik

4. Membekali peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang baik serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
5. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mempunyai sikap sportifitas dan kejujuran yang tinggi.

E. Struktur Organisasi SMA Walisongo Pecangaan Jepara pada Tahun 2019/ 2020



STRUKTUR ORGANISASI
SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA

1. Kepala Sekolah	: Budi Ismail, S.E.
2. Wakil Kepala Sekolah	
a. Waka Ur. Kurikulum	: Sri Sulistyowati, S.Pd.
b. Waka Ur. Kesiswaan	: Ulin Nuha, S.Pd.
c. Waka Ur. Humas	: Drs. Mahmud
d. Waka Ur. Sarpras	: H. Samdi, S.Pd.Bio.
3. Tata Usaha	
a. Ka. Tata Usaha/ Ur Umum, Person	: Ainun Najib, S.Pd.
b. Staf TU Ur Kurikulum dan Humas	: Tri Murtiningsih, S.E.
c. Staf TU Ur Kesiswaan dan Sarpras	: Heri Hermanto, S.S.
d. Operator Sekolah	: Muhammad Arif Budiman
e. Bendahara	: Ismi Ayu Suroyah, S.Pd.
4. BP / BK	: Siti Hanifah, S.Pd.
5. Pesuruh / Sanitasi	: Mashudi

6. Penjaga Malam : Madenur
7. Kepala Laboratorium : Jaka Triharta, BA.
8. Lab Biologi dan Kimia : Siti Murwani S, S.Pd.
9. Lab Fisika : Sri Sulistyowati, S.Pd.
10. Laboran Bahasa : Khoirun Nisak, S.Pd.
11. Laboran Komputer : Muthohharul Janan, S.E.
12. Kepala Perpustakaan : Anida Fikhriyati, S.Pd.
13. Pustakawan : Muhammad Arif Budiman
14. Wali Kelas

No	Kelas	Nama	Keterangan
1	X MIPA	Anida Fikhriyati, S.Pd. NIP. 197705052008012021	G DPK
2	X IPS 1	Khoirun Nisak, S.Pd.	GTU
3	X IPS 2	Lailatul Qodriyah, S.Pd.	GTU
4	XI MIPA	Setyorini, S.Pd.	GTU
5	XI IPS 1	Muthohharul Janan, S.E.	GTU
6	XI IPS 2	Siti Murwani Sumodiyah, S.Pd.	GTU
7	XII MIPA	Siti Ma'rifanah, S.Pd.	GTU
8	XII IPS 1	Puji Rismiyati, S.Pd.	GTU
9	XII IPS 2	Jaka Triharta, BA.	GTU

B. Data khusus Layanan BK dan Analisisnya.

Dalam pelayanan bimbingan konseling Salah satu tugas kordinator bimbingan konseling sekolah adalah merencanakan, melaksanakan kegiatan – kegitan bimbingan konseling, dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling Perencanaan bimbingan konseling sekolah telah ditemukan pada guru pembimbing bahwa membuat perencanaan perangkat pembelajaran bimbingan dan konseling (RPBK), program pelayanan bimbingan dan konseling, program tahunan, program semesteran. Dalam menentukan program bimbingan dan konseling guru pembimbing tidak bekerja sendiri akan tetapi melibatkan guru mata pelajaran tertentu seperti Aqidah Akhlak dan guru Pkn untuk bekerja sama dalam merencanakan program – program bimbingan dan konseling supaya terlaksana dengan maksimal. Untuk tercapainya program perencanaan BK yang efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan BK, analisis situasi sekolah, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan metode pelaksanaan kegiatan, penetapan personel kegiatan, persiapan fasilitas dan biaya kegiatan , dan perkiraan tentang hambatan kegiatan dan antisipasinya.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tindak lanjut dari perencanaan. Guru pembimbing berperan penting untuk menerapkan rencana program

bimbingan dan konseling. Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling Setiap sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang akan dijadikan acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

3. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Ada beberapa kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dievaluasi diantaranya: Konseling individual dan kelompok, Konsultasi dengan siswa, orang tua, dan guru baik individual maupun kelompok, Pengukuran minat, kemampuan, perilaku, dan kemajuan belajar siswa, Koordinasi layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Dengan demikian evaluasi bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sistem bimbingan dan konseling yang sangat penting karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang telah direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan atau sebaliknya direvisi dan sebagainya.

1. Problematika Pelaksanaan BK dan Solusinya

Dalam suatu kegiatan dan sebagai proses untuk mencapainya suatu tujuan, dalam pelaksanaannya tentu ada problematika yang dianggap sebagai kendala pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, adapun beberapa kendala sebagai berikut :

- a. Sarana dan prasarana Dari semua pembimbing mengeluhkan kurang tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, khususnya berupa ruang khusus BK, ini menjadi menjadi kendala dalam pelaksanaan BK yang tersedia belum cukup memadai. Hal ini dikarenakan letaknya yang disatukan dengan ruang kegiatan. Hal ini menjadi suasana yang agak ramai, bising, sehingga kurang nyaman untuk melaksanakan kegiatan BK. Misalnya ketika ada konseling perorangan ditakutkan akan terdengar dan terganggu oleh orang lain.
- b. Antusias peserta didik kurang, hal ini terjadi dapat terlaksana bila adanya pro aktif dari peserta didik, sehingga kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, karena anggapan peserta didik tentang BK sebagai polisi sekolah yang menangani dan menghukum peserta didik yang bermasalah. Menjadikan peserta didik kurang berantusias terhadap BK.¹
- c. Jam tatap muka dikelas tidak ada, namun untuk penjadwalannya di adakan 1 bulan 1 kali untuk kelas X dan XI, dan untuk kelas XII

¹ Wawancara, dengan peserta didik kelas X, XI, dan XII. Pada tanggal 28 – 30 Januari 2020, pukul 09.55.

pelaksanaanya dilakukan 1 bulan untuk 2 kali tatap muka kepada guru pembimbing. Hal ini karena padatnya mata pelajaran sehingga tidak ada waktu untuk jam BK di kelas dilaksanakan di sela – sela waktu kosong atau secara insidental mengambil jam mata pelajaran lain untuk melaksanakan kegiatan BK misalnya : informasi, orientasi, atau juga sosialisasi tentang BK dan programnya kepada peserta didik dikarenakan minimnya guru sehingga mampu untuk membimbing siswa sebanyak 741, sedangkan kalau merujuk ke buku layanan bimbingan dan konseling pada SMA 1 : 150 dalam perbandingan seperti inilah sehingga BK kurang optimal. Solusi yang digunakan untuk memajukan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Berbagai usaha yang dilakukan untuk memajukan BK agar mencapai hasil yang maksimum adapun untuk menjawab dari solusi - solusi tersebut :

- a. Koordinasi sesama tim dengan guru – guru lain Kegiatan ini dilaksanakan untuk bertukar bahan informasi tentang masalah – masalah peserta didik yang ada dan sebagai usaha mencari penyelesaiannya.
- b. Kerjasama dengan pihak lain Kegiatan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara selain bekerjasama dengan pihak lain seperti kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, staff, siswa, masyarakat, pihak, aparat kepolisian dan dinas kesehatan dalam pemberian layanan informasi dan orientasi tentang

narkoba dan bahayanya. Usaha ini dilaksanakan agar BK dapat berjalan sebagaimana mestinya.

- c. Sosialisasi BK dikalangan peserta didik Untuk kegiatan ini sudah terlaksana tetapi belum maksimal hal ini dikarenakan minimnya jumlah pembimbing dan tidak adanya jam tatap muka di kelas, sehingga tidak dapat secara kontinyu. Dilaksanakan tetapi bersifat incidental, sehingga usaha ini berjalan belum efektif mencapai tujuan yaitu agar peserta didik memahami dan memanfaatkan BK sebagaimana Mestinya.
- d. Evaluasi Program Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan program BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, seberapa jauh program BK terlaksana, program – program apa yang tidak terlaksana serta mengidentifikasi factor – factor yang menjadi penghambat pelaksanaan BK, sebagai usaha untuk meningkatkan mutu penyelenggara BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

C. Rincian data dan analisisnya

1. Perencanaan dalam Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan proses, maka dalam pelaksanaannya memerlukan suatu program yang baik, untuk itu perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah. Dalam penyusunan rencana program kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara guru BK bertugas dalam merencanakan

program kerja dan memperhatikan beberapa pertimbangan yang masuk dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah misalnya dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, selain itu juga dengan memperhatikan permasalahan yang dibutuhkan peserta didik dengan memperhatikan factor yang perlu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu :

a. Personalia BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Dengan minimnya tenaga pembimbing yang latar belakangnya sesuai dengan disiplin ilmunya maka itu merupakan salah satu pertimbangan dalam penyusunan perencanaan program kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yang mencakup proram bulanan, mingguan, dan harian. Program bulanan merupakan kegiatan BK yang di turunkan dari program semesteran, yang perencanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan peserta didik. Program mingguan merupakan program kegiatan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu di turunkan program bulanan yang telah disusun, sehingga pada program mingguan di tetapkan minggu keberapa, hari serta tanggal dari beberapa kegitan BK tersebut dilaksanakan dalam tiap minggunya. Dan Program Harian adalah program BK yang secara langsung dilaksanakan pada hari, tanggal, dan tempat

yang telah ditetapkan. Program harian ini dinyatakan dalam bidang tertentu dan dalam jurnal kegiatan atau buku agenda.

b. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan ialah dengan

mengadakan survey untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta kesiapan SMA Walisongo Pecangaan Jepara untuk dilaksanakan oleh empat guru pembimbing, yaitu kordinator guru BK, dan masing – masing guru pembimbing pada siswa asuh nya.

Dalam tahapan ini mempunyai arti yang sangat penting bagi pembimbing untuk menarik perhatian, minat dalam pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, menentukan titik tolak program dan memelihara suasana kerjasama yang menguntungkan. Pada tahapan ini semua pihak baik kepala sekolah, guru bidang study, peserta didik dan karyawan serta staff yang lain terlibat di dalam pelaksanaan BK dan ikut berpartisipasi sejak awal kegiatan. Adapun bentuk kerjasamanya dalam pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana fisik baik (tempat, prabot dan media) oleh pihak sekolah.

2. Mempersiapkan dan melaksanakan system pencatatan (administrasi), yang dilakukan oleh masing – masing pembimbing sesuai dengan kelas binaannya masing – masing.

3. Mempersiapkan dan melaksanakan latihan bagi para pelaksana

program bimbingan dan konseling. Oleh pembimbing BK bekerja sama dengan waka kurikulum dan kepala sekolah.

Manajemen yang dilakukan kordinator bimbingan konseling merupakan kegiatan yang meliputi tiga indikator, yaitu perencanaan bimbingan dan koseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan evaluasi bimbingan dan konseling. Program yang telah dilaksanakan di sekolah aliyah negeri pesawaran memiliki tujuan konselor dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan program – program yang sudah di rencanakan. Dari hasil wawancara dengan kordinator bimbingan konseling sekolah aliyah negeri pesawaran, perencanaan program bimbingan konseling di sekolah melibatkan anggota bimbingan koseling, kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran tertentu seperti akidah akhlak, Pkn, dan staf TU.²

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah perlu didukung oleh sarana fisik dan teknis. Sarana fisik berupa berupa semua peralatan danperlengkapan yang di

² Wawancara, SITI HANIFAH, S.Pd. Guru BK SMA Walisongo Pecangaan pada tanggal 25 April 2020

butuhkan dalam penyusunan perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah aliyah pesawaran berupa : ruang kerja guru BK beserta peralatannya seperti : almari data, perpustakaan BK, peralatan administrasi, ruang konsultasi, ruang tunggu, ruang tata usaha BK, dan lain- lain. Adapun untuk sarana teknis alat- alat atau instrument yang di lakukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling seperti tes baku, daftar check list, angket, kartu pribadi, daftar penilaian, dan lain sebagainya

2. Pelaksanaan dalam Bimbingan dan Konseling.

Setelah disusun perencanaan lengkap atas pertimbangan yang masuk untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dan dengan memperhatikan yang perlu, personalia bimbingan dan konseling, pembagian tugas dan tanggung jawab dan bentuk kerjasamanya antar petugas maka pelaksanaan bimbingan dan konseling siap untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dilaksanakan oleh guru BK sesuai dengan coordinator kelas guru BK masing – masing dan di bantu oleh guru bidang studi sesuai dengan jadwalnya.

Agar pembimbing BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dapat melaksanakan kegiatan BK secara professional dan pada waktunya kegiatan berjalan dengan baik maka para pembimbing BK

dalam pelaksanaannya menyusun program kerja BK. Bahwa program BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara ini adalah seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang terkait satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah ditetapkan dalam perencanaannya.

Dengan program bimbingan dan konseling tersebut maka kegiatan bimbingan dan konseling akan terfokus dan terarah, sehingga pada gilirannya dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal, disamping itu dengan program yang telah direncanakan akan banyak memberikan keuntungan baik peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling maupun bagi pembimbing yang melaksanakannya.

Program bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dalam pelaksanaannya disusun pada awal tahun setiap tahun awal ajaran baru, baik program BK jangka pendek maupun jangka panjang dengan memperhatikan tahap – tahap pelaksanaan program BK. Pelaksanaan kegiatan BK pada hakekatnya merupakan inti dari BK itu sendiri dimana didalamnya terdapat penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, penyampaian bahan, pengaktifan narasumber, efisiensi waktu, administrasi pelaksanaan.

Adapun kegiatan – kegiatan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja BK untuk 1 tahun

- b. Melakukan koordinasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah – masalah yang dihadapi peserta didik.
- c. Memberikan layanan BK kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan masalah hidup, latar belakang social budaya, pengaruh lingkungan dan kesulitan dalam belajar agar lebih berprestasi dalam belajar.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepadapeserta didikdalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan kerja yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- e. Mengadakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar yang akan digunakan sebagai data bimbingan dan konseling.
- f. Melakukan home visit yang sifatnya incidental kepada peserta didik yang mengalami masalah.
- g. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK.
- h. Mengadakan kerjasama dengan orangtua peserta didik atau instansi terkait.
- i. Mencatat / menggandakan kasus yang dialami peserta didik berdasarkan analisis.
- j. Bersama wali kelas melasanakan konsultasi dengan orang tua dikala peserta didik mengalami pelanggaran point.
- k. Membuat penyajian data statistic BK secara baik dan benar dalam setiap tahun berupa DCM dan Sosiometri.

1. Menyusun laporan pelaksanaan BK dalam setiap memberikan layanan berdasarkan bidang bimbingan.³

Adapun dari keseluruhan itu dapat dilihat dari sebagian contoh dari satuan layanan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dengan materi dalam layanan serta pola pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara pada halaman lampiran, dan disertakan pula pada program tahunan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara pada tahun pelajaran 2019 / 2020.

Dalam kegiatan BK yang dapat dilihat dalam satuan layanan BK metode dan teknik yang digunakan bervariasi tidak satu atau dua metode saja tapi disesuaikan dengan materi yang diberikan dalam layanan BK itu sendiri. Adapun kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu :

- a. Bidang Layanan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara meliputi :

- a. Bidang Bimbingan Pribadi Bidang bimbingan pribadi merupakan pelayanan bidang bimbingan dalam rangka membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Materi yang diberikan diantaranya adalah mengenai pengelolaan waktu ketika ingin melakukan suatu kegiatan, mengatasi

³ Studi Dokumentasi pelaksanaan BK di SMA Walisongo kepada koordinator BK di SMA Walisongo Pecangaan, tanggal 25 April 2020, pukul 09.00 WIB

kejenuhan, cara mengidentifikasi diri sendiri. Bimbingan ini dapat dilakukan secara klasikal ataupun berkelompok, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terhadap program bimbingan.

b. Bidang Bimbingan social Bidang bimbingan social adalah pelayanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etikapergaulan social yang dilandasi oleh budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan dilakukan oleh semua pihak dilingkungan sekolah dan masyarakat seperti anjuran agar bersifat sopan terhadap siapa saja baik kepada guru, orang tua dan sesame teman. Materi ini disampaikan oleh pembimbing berkaitan dengan pembinaan akhlak. Sedangkan materi yang diberikan oleh guru pembimbing misalnya mengenai kiat sukses dalam bergaul dan cara menjalin persahabatan.

c. Bidang Bimbingan Belajar Bidang bimbingan belajar merupakan pelayanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan ini sebagian besar dilaksanakan oleh guru pembimbing materinya berisi tentang : cara belajar

yang efektif, cara membagi waktu, cara mudah menghafal dan lain sebagainya.

- d. Bidang Bimbingan Karier Pelayanan bimbingan karier di sekolah di tujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasarat untuk mempersiapkan masa depan karier masing – masing. Materi dalam bimbingan karier berupa pemilihan jurusan , pemilihan jenis perguruan tinggi dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan karier ini dilakukan oleh guru pembimbing.

Dalam pelaksanaan ke empat bidang bimbingan tersebut tentang objek dan waktu sarannya di SMA Walisongo Pecangaan Jepara secara spesifik tidak terjadwal jelas di karenakan materi – materi tersebut di sampaikan secara incidental kepada siapa saja yang membutuhkan terhadap materi – materi tersebut.

b. Isi Layanan

1. Layanan Orientasi, adalah layanan yang bertujuan agar peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya dan juga membantu anak untuk beradaptasi terhadap situasi atau kondisi yang baru dihadapinya, materi layanan yang diberikan adalah tentang pengenalan pada sekolah dan lingkungan sekolahan untuk kelas X yang di sampaikan oleh guru pembimbing dan pengasuh di lingkungan sekolah.

Adapun pelaksanaan layanannya terprogram pada bulan juli dan agustus.

2. Layanan Informasi, layanan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hal – hal yang dibutuhkan peserta didik, materi layanan diantaranya adalah mengenai tata tertib sekolah, bahaya narkoba. Permasalahan – permasalahan remaja dan juga sex education. Sasarannya adalah peserta didik kelas X, XI, XII yang secara terprogram dilaksanakan pada bulan agustus, oktober, febuari, april.
3. Layanan Penempatan dan Pembelajaran, layanan yang diberikan adalah membantu dan memperoleh atau memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, merencanakan pilihan jurusan diperguan tinggi, petunjuk mengikuti PKAB, Bidik Misi, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakat minatnya. Sasarannya adalah peserta didik kelas XI, XIII yang dilaksanakan pada bulan Oktober, November, April, dan Mei.
4. Layanan Pembelajaran, layanan yang diberikan adalah membantu peserta didik agar dapat belajar yang efektif, efisien, dapat menggunakan waktu luang, belajar kelompok bersama dirumah, mengatasi kesulitan belajar pada diri sendiri dan juga cara bersaingdalam belajar yang kreatif. Sasarannya adalah kelas X, XI, XII yang dilaksanakan pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April.

5. Layanan Bimbingan Kelompok, layanan ini ditujukan untuk permasalahan umum yang dialami peserta didik, seperti masalah remaja, kenakalan remaja, kebersihan, cita – cita dan masa depan sarannya adalah peserta didik kelas X, XI, XII yang dilaksanakan pada bulan September, Desember, Maret, dan Juni.

6. Layanan Konseling Kelompok, dalam konseling kelompok ini

bertujuan untuk memecahkan masalah – masalah yang berkaitan dengan bolos sekolah, telat masuk , hubungan dengan guru atau teman. Sasarannya adalah peserta didik Kelas X, XI, XII. Yang dilaksanakan pada bulan November, Mei.

7. Layanan Konseling Individu, konseling ini dimaksudkan sebagai khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien atau peserta didik dengan guru pembimbing dalam rangka pengentasan masalahnya. Sarannya adalah peserta didik pada kelas X, XI, XII yang pelaksanaannya secara incidental kapan pun peserta didik membutuhkan guru pembimbing dalam upaya mencari bantuan terhadap pemecahan masalah.

b. Kegiatan Pendukung

1. Kunjungan Rumah, secara insidental terhadap peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih karena masalah, guru

bimbingan dan konseling melaksanakan kunjungan rumah pada peserta didik menangani permasalahan yang kadang di hadapi. Objek sarannya adalah peserta didik kelas X, XI, XII yang dilakukan secara incidental.

2. Himpunan Data, ini dilaksanakan untuk menghimpun data fakta atau keterangan tentang diri peserta didik termasuk bakat dan minatnya. Objek sarannya adalah peserta didik kelas X yang dilaksanakan pada bulan Juli.

3. Alih Tangan Kasus, terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik namun guru pembimbing tidak mampu atau bukan wilayahnya, maka bimbingan dan konseling menjadikan alih tangan kasus kepada pihak yang tepat, seperti masalah peserta didik dengan belajar, penyalahgunaan narkoba pada peserta didik yang bersangkutan, sering kecapean dan cepat lelah atau kurang konsentrasi karena ada masalah dengan penglihatannya. Objek sarannya adalah peserta didik kelas X, XI, XII dengan waktu incidental.

4. Konfrensi Kasus, konfrensi kasus dilaksanakan oleh guru pembimbing, peserta didik, orang tua dan pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu pertemuan. Objek sarannya adalah peserta didik kelas X, XII,XII dengan waktu incidental.

a. Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Layanan bidang BK Pribadi ini dilaksanakan dengan tujuan peserta didik dapat memahami tentang hal – hal yang berguna bagi dirinya untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Layanan bidang ini dilaksanakan baik secara perorangan maupun klasikal di kelas secara incidental.

b. Layanan Bimbingan dan Konseling Sosial

Layanan bidang BK Sosial ini diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami diri dan lingkungan sehingga peserta didik mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seperti hal bidang pribadi, bidang social ini juga dilaksanakan secara klasikal dan incidental.

c. Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar

Pelayanan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara membantu peserta didik dalam menetapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas – tugas pelajaran baik secara mandiri maupun kelompok. Kompleksnya permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar, sehingga pembimbing dalam pelaksanaan layanannya bekerja sama dengan pihak diantaranya wali kelas, guru bidang studi, dan kurikulum dalam menjalankan layanannya.

d. Layanan Bimbingan dan Konseling Karier

Pelayanan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara membantu peserta didik dalam merencanakan dan

mengembangkan masa depan kariernya. Pembimbing membantu peserta didik dalam memilih jurusan, pemilihan kokurikuler (work shop), dan menentukan kegiatan ekstra kurikuler yang disesuaikan dengan minat dan potensi diri peserta didik. Selain itu pelaksanaan bidang BK Karier di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dalam menentukan pilihan peserta didiknya, selain memperhatikan bakat, minat dan Potensi diri dari peserta didik. Pembimbing dalam layanannya tidak lepas dengan ciri khas sekolahnya yang bersifat islami, yaitu peserta didik di sarankan untuk memohon petunjuk kepada allah SWT. Dengan Menjalankan sholat hajat, sholat dhuha dan senantiasa berdo'a. bidang BK Karier di kelas XII dalam layanannya pembimbing juga memberikan saran dan pertimbangan kepada kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan dan lapangan kerja yang sesuai dengan bakat minat peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yang peneliti memperoleh data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen – dokumen yang peneliti memperoleh dari sumber – sumber terpercaya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, begitu juga pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo

Pecangaan Jepara membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalahnya serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan YME, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berlandaskan pada syari'at islam.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan bimbingan konseling. Kordinator bimbingan konseling berperan sebagai “ leader” menerapkan rencana program manajemen bimbingan dan konseling. Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, kordinator bimbingan konseling diagendakan memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat pelaksanaan pembelajaran, melakukan kunjungan kelas dan memberikan tindak lanjut terhadap hasil program manajemen bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara tidak ada jadwal khusus dalam kurikulum. Namun kebijaksanaan sekolah dan arena kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling disekolah maka kepala sekolah memberikan kebijakan khusus bahwa setiap satu bulan sekali bimbingan dan konseling di jadwalkan masuk kelas yaitu pada minggu pertama, untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII dua kalidalam sebulan dengan jadwal incidental, hal ini dikarenakan bimbingan dan konseling ingin menciptakan bahwa layanan program bimbingan dan konseling bukanlah layanan yang menjenuhkan, melainkan

bimbingan konseling itu sendiri mencoba fleksibel terhadap kebutuhan anak – anak, jadi layanan tersebut tidak perlu diberikan layanan monoton dalam kelas melainkan setiap saat peserta didik dapat memanfaatkan layanan tersebut.

3. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yang dalam pelaksanaannya dalam evaluasi program BK bertujuan untuk :

- a. Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari layanan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Mengetahui jenis layanan yang sudah ada, yang belum terlaksana dan perlu diadakan perbaikan dan pengembangan.
- c. Mengetahui sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
- d. Memperoleh gambaran sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
- e. Mengetahui sejauh mana kontribusi program BK terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada sekolah.

- f. Mendapatkan informasi yang akurat dalam rangka perencanaan langkah – langkah pengembangan program BK selanjutnya.
- g. Membantu mengembangkan kurikulum untuk kesesuaian dengan kebutuhan.

Manajemen yang telah dilakukan oleh kordinator bimbingan dan konseling perlu di evaluasi pelaksanaannya / ditindak lanjuti. Untuk mendatkan gambaran yang jelas akan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah aliyah negeri pesawaran yang dalam pelaksanaannya evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

a. Penilaian proses

Dalam penilaian proses ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari prosesnya yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bertanggung jawab dalam kelasnya masing – masing, adapun dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Mengamati pertisipasi dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
2. Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya bimbingan lebih lanjut.
3. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan – bahan yang disajikan atau pemahaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.

4. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi atau aktivitasnya dalam kegiatan BK.
5. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (dalam hal ini dilakukan dalam pelaksanaan layanan BK yang berkisinambungan).
6. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan pelaksanaan layanan BK.

b. Penilaian hasil

Dalam penilaian hasil digunakan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan BK dilihat dari hasilnya.

Dalam evaluasi pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara baik secara proses maupun secara hasil dengan memperlihatkan beberapa aspek , yaitu adanya kesesuaian antara bimbingan dan konseling dan pelaksanaannya dari keterlaksanaan program yang telah terencana dan hambatan – hambatan yang di jumpai oleh pembimbing dalam pelaksanaan program BK itu sendiri. Dengan terlaksananya program BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara itu karena adanya kerjasama antara peserta didik, personil sekolah baik guru mata pelajaran, kepala sekolah, wali kelas, orangtua wali, dan masyarakat untuk pencapaian tujuan pelaksanaan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Dalam evaluasi bimbingan dan konseling tidak berbentuk angka atau skor namun berupa deskripsi tentang aspek – aspek

yang di evaluasi yaitu partisipasi peserta didik , perolehan peserta didik dari pelaksanaan BK yang dapat dilihat perkembangan tingkah laku peserta didik dari waktu ke waktu, perolehan pembimbing, komitmen pihak – pihak terkait serta kelancaran dan suasana pelaksanaan kegiatan BK di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses pelaksanaan BK memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

4. Hasil pengembangan karakter peserta didik melalui layanan bimbingan konseling

Nilai Karakter yang ditamamkan dalam diri peserta didik antara lain:

- a. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- b. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- c. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi
- d. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan)

dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

Beberapa hasil program telah dilaksanakan, telah membawa pengaruh besar terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, hal itu terlihat dengan jumlah peningkatan pengunjung pada proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling, peserta didik telah memanfaatkan layanan kelompok dan individual di ruang bimbingan konseling guna memperoleh informasi dan berkonsultasi serta mencoba mengungkapkan segala perasaan yang dirasakan oleh peserta didik dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, peserta didik datang ke ruang bimbingan konseling untuk memanfaatkan jasa layanan bimbingan konseling, walaupun ada peserta didik yang dipanggil oleh guru pembimbing karena sesuatu hal yang perlu diklarifikasikan.

Dengan adanya upaya peningkatan tersebut sangat membantu peserta didik dalam memanfaatkan jasa layanan baik di dalam kelas secara klasikal maupun berkonsultasi secara langsung dengan guru pembimbing di ruang bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Program yang direncanakan sepenuhnya telah dirasakan oleh peserta didik mulai dari adanya kotak masalah, penyuluhan-penyuluhan serta kegiatan yang lain, hal serupa juga telah dirasakan oleh kepala sekolah bahwa dengan adanya upaya pembaharuan yang dilakukan oleh koordinator guru pembimbing pada tahun 2019 ini

menambah kualitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling, sehingga menurut peneliti upaya peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan perlu dikembangkan, meskipun ada beberapa program kegiatan yang belum dijalankan diantaranya tes intelegensi bakat dan minat, kartu peserta didik, program Problem Check List, serta pelatihan ISQ, kedua kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tahun 2019, untuk kegiatan ter intelegensi bakat minat secara khusus dimulai untuk kelas X sedangkan kegiatan pelatihan ISQ akan diikuti oleh peserta didik kelas XI karena akan melaksanakan ujian nasional agar dapat termotivasi dalam melaksanakan ujian tersebut.

Program kegiatan yang belum terlaksana tersebut dikarenakan adanya beberapa hambatan diantaranya padatnya kegiatan di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sehingga kegiatan yang direncanakan bergantian dengan kegiatan yang lain, untuk kegiatan tes intelegensi bakat dan minat masih menunggu persetujuan dari pihak sekolah.

Hal lain juga terlihat dengan keberadaan guru pembimbing konseling sangat membantu pengembangan peserta didik dengan adanya program dan perhatian dari seluruh guru pembimbing, hal ini terlihat dengan adanya kepedulian dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat berjamaah untuk shalat dhuha dan shalat berjamaah pada waktu shalat dzuhur, tanpa harus diperintah dan disuruh peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan kepedulian mereka, serta sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran dengan diberi motivasi dan upaya penyelesaiannya.

Serta hasil program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh koordinator dan guru pembimbing di sekolah dengan adanya penyuluhan serta arahan-arahan berdampak pada berkurangnya pelanggaranpelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan bertambahnya kedisiplinan hal ini terlihat dengan peserta didik datang tepat waktu ketika berangkat ke sekolah serta peningkatan prestasi peserta didik baik dalam hal akademik maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler, serta terselesaikannya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik baik tentang sosial, pribadi, akademik maupun karir.

Dengan melihat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing, hendaknya dalam setiap program yang dijalankan guru pembimbing menunjuk penanggung jawab dalam setiap kegiatan yang akan dijalankan, agar guru pembimbing dapat terbantu dalam menjalankan program-program yang akan dijalankannya.

